

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan penulisan.....	3
C. Manfaat Penulisan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
a. Pengertian.....	5
b. Etiologi.....	5
c. Patofisiologi.....	6
d. manifestasi klinis.....	6
e. Pemeriksaan diagnostik.....	7
f. Komplikasi.....	8
g. Penatalaksanaan medis.....	8
B. Konsep Dasar Keperawatan.....	10
1. Pengkajian Keperawatan.....	10
2. Diagnosa Keperawatan dan fokus Intervensi.....	14

C. Pathways.....	17
BAB III RESUME KASUS.....	18
A. Pengkajian.....	18
B. Riwayat Keperawatan.....	18
C. Analisa Data.....	32
D. Diagnosa Keperawatan.....	33
E. Intervensi Keperawatan.....	33
F. Implementasi.....	34
G. Evaluasi.....	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	40
BAB V PENUTUP.....	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Foto copy Asuhan Keperawatan

Lampiran 1 : Surat ketersediaan membimbing

Lampiran 2 : Surat keterangan konsultasi

Lampiran 3 : Lembar konsultasi bimbingan Karya Tulis Ilmiah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidronefrosis merupakan pembengkakan ginjal akibat adanya sumbatan pada saluran kemih. Dalam keadaan normal tekanan aliran urine sangat rendah menuju ke ginjal. Jika terjadi penyumbatan pada saluran urine artinya urine akan mengalir kembali ke tabung kecil yang berada di ginjal kemudian jika terus menerus tidak dilakukan tindakan medis akan terjadi pembengkakan ginjal (Febrianto & Ismonah, 2015). Hidronefrosis berada di kaliks ginjal pembentukannya dimulai dari tubuli ginjal kemudian ke infundibulum, lalu ke pelvis ginjal dan mengisi seluruh kaliks ginjal, aliran urine yang tersumbat di kaliks ginjal mengakibatkan urine tidak mengalir dengan normal kemudian mengakibatkan obstruksi pada saluran kemih (Purnomo, 2011).

Hidronefrosis merupakan penyakit urologi ketiga terbanyak di Indonesia setelah infeksi saluran kemih dan penyakit terbanyak di antara penyakit - penyakit yang memerlukan tindakan di bidang urologi. Prevalensi hidronefrosis di Indonesia belum pasti. Angka kejadian di rumah sakit Arifin Ahmad Pekanbaru pada tahun 2010 hingga tahun 2016, didapatkan 1.418 pasien dengan batu saluran kemih yang terdiri dari 951 (67,1%) laki-laki dan 467 (32,9%) perempuan dengan rasio 2:1. Jumlah pasien terbanyak pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 407 orang (28,7%), dan yang paling sedikit pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 27 orang (1,9%) (Saputra & Bachtiar, 2019).

Faktor risiko penyebab hidronefrosis yaitu hiperkalsiuria, hipositratua, hiperurikosuria, dan faktor diet. Gejala yang dialami oleh pasien hidronefrosis adalah nyeri yang hebat pada bagian pinggang serta pada saat